

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi masalah tersendiri khususnya di daerah perkotaan. Kota Bandung mengalami peningkatan jumlah volume sampah pada tahun 2015. Bandung menghasilkan 1.649 ton perhari. Jumlah tersebut naik lebih 100 ton dibandingkan dengan volume sampah pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.523 ton per hari (Jabar.metronews.com, 2016). Menurut Deni Nurdiana selaku direktur utama PD Kebersihan Kota Bandung, peningkatan tersebut lantaran Kota Bandung merupakan salah satu tempat tujuan untuk berwisata. Bukan hanya orang luar Kota Bandung, namun wisata asing pun berkunjung ke Kota Bandung.

Sampah tersebut terbagi kedalam dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik. Sampah organik merupakan sampah yang dapat diurai oleh alam. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang sulit terurai atau bahkan tidak dapat diuraikan oleh alam. Sampah anorganik sudah menjadi bagian dari masyarakat. Salah satu contohnya adalah *styrofoam*. *Styrofoam* banyak digunakan oleh masyarakat sebagai pembungkus makanan dan sebagai bahan pengganjal pada kemasan atau pengepakan barang-barang elektronik. Dan setelah digunakan, *styrofoam* dibuang begitu saja, sehingga mengakibatkan penumpukan limbah *styrofoam*. Akibatnya membuat salah satu sungai di Kota Bandung pernah dipenuhi dengan limbah *styrofoam* ini.

Pada dasarnya sifat *styrofoam* adalah kaku, ringan, mampu mempertahankan panas dan dingin, dan tidak berbau sehingga banyak diminati masyarakat. Pemakaian *styrofoam* yang hanya sekali membuat penumpukan limbah *styrofoam* semakin banyak dan membuat daur hidup *styrofoam* berumur pendek. Selain itu pengrajin yang mengolah *styrofoam* menjadi produk masih sedikit.

Beberapa orang yang telah memanfaatkan limbah *styrofoam* tersebut membuatnya menjadi berbagai keperluan diantaranya seperti bahan dasar mainan anak, bahan kerajinan, dan bahan pembuatan lem atau perekat. Kebanyakan pembuatan lem hanya digunakan untuk keperluan menambal atap seng yang bocor, perlengkapan rumah tangga yang rusak atau menggunakannya sebagai perekat. Belum banyaknya pengolahan *styrofoam* menjadi produk fesyen menjadikan salah satu unsur pembuatan penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Banyaknya limbah *styrofoam* secara kuantitas di Kota Bandung.
2. *Styrofoam* tidak dapat diuraikan oleh alam yang mengakibatkan penumpukan limbah *styrofoam* semakin banyak, maka perlu ada upaya kreatif khususnya dibidang fesyen untuk memanfaatkan limbah *styrofoam* menjadi produk ekonomis.
3. Kurangnya pengetahuan pengolahan *styrofoam* menjadi produk fesyen bernilai tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang diuraikan, maka masalah yang dirumuskan yaitu

1. Bagaimana cara meningkatkan daur hidup *styrofoam*?
2. Bagaimana cara memanfaatkan limbah *styrofoam* untuk menjadi produk ekonomis?
3. Bagaimana cara membuat produk fesyen bernilai tinggi dengan menggunakan limbah *styrofoam* melalui pendekatan ilmu seni desain kriya?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah

1. Material yang digunakan pada penelitian adalah *styrofoam*.
2. Teknik yang digunakan adalah dengan melarutkan *styrofoam* menggunakan bensin.
3. Produk yang dihasilkan berupa aksesoris dan busana fesyen.
4. Segmentasi yang dituju adalah wanita berusia 18-25 tahun.
5. Tema yang diambil adalah *Dew of The Vanishes Foam*, yaitu dengan memperlihatkan hasil larutan *styrofoam* dengan bensin.
6. Batasan tempat penelitian berada di Kota Bandung.

1.5 Tujuan dan Manfaat

1.5.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Dapat mengurangi penumpukan limbah *styrofoam* yang tidak dapat diurai oleh alam.
2. Mengubah sifat, karakteristik, serta bentuk *styrofoam* yang akan dijadikan aplikasi pada produk fesyen.
3. Menambah daur hidup dari limbah *styrofoam* dan menambah nilai estetika, ekonomi dan fungsionalnya.
4. Menghasilkan produk fesyen bernilai tinggi dengan memanfaatkan limbah *styrofoam*.
5. Menambah referensi terhadap dunia fesyen.

1.5.2 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah

1. Dapat memberikan informasi tentang pemanfaatan limbah *styrofoam* kepada masyarakat.
2. Dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat luas yang ingin memanfaatkan limbah *styrofoam*.
3. Menambah referensi terhadap dunia fesyen.

1.6 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang dipakai yaitu secara kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut

1. Observasi

Melakukan pengamatan langsung pada lingkungan yang tercemar akibat limbah *styrofoam* dan mengamati penggunaan *styrofoam* sebagai kerajinan.

2. Studi Literatur

Melakukan pengumpulan data dengan mencari informasi mengenai *styrofoam* dari buku dan internet.

3. Eksperimen

Melakukan percobaan pelarutan *styrofoam* dengan menggunakan macam-macam jenis bensin.

1.7 Sistematika Penulisan

1. Bab 1 Pendahuluan

Berisikan penjelasan mengenai latar belakang dalam pengambilan tema, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan rancangan, manfaat penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

2. Bab 2 Studi Literatur

Berisikan tentang penjelasan dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang.

3. Bab 3 Konsep dan Proses Berkarya

Berisikan paparan konsep dalam menciptakan karya meliputi tema, image, dan dasar-dasar pembangunan karya. Serta paparan mengenai tahapan-tahapan proses kerja meliputi teknik, eksplorasi, dan material yang digunakan.

4. Bab 4 Penutup

Berisikan kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.